ABSTRAK

Analisis Kontrastif Ungkapan Sumimasen Bahasa Jepang Dengan Ungkapan Punten Bahasa Sunda Dari Segi Makna dan Penggunaan

Antara Sunda dan Jepang tidak terdapat keterkaitan budaya namun terdapat kesamaan diantaranya keduanya, yaitu pada ungkapan *sumimasen* dan *punten*. Keduanya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama. Namun tentunya terdapat perbedaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apa makna sumimasen dan punten dari segi makna dan penggunaannya, persamaan sumimasen dan punten, serta perbedaannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dan obyek penelitiannya adalah ungkapan sumimasen dan ungkapan punten dari segi makna dan penggunaannya. Sumber data diperoleh dari majalah, film, buku pelajaran, dan sebagainya. Penulis juga melakukan wawancara terhadap penutur asli bahasa Jepang maupun penutur asli bahasa Sunda untuk mendapatkan jitsurei dan mengecek sakurei yang penulis buat. Lalu data yang telah dip[eroleh dijadikan korpus kemudian dianalisis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Kata *sumimasen* dilihat dari pola kalimat yang menyertainya dan maupun dari konteksnya memiliki makna : a) “maaf “, b) “permisi”, dan c) “terima kasih”. sedangkan kata *punten* dilihat dari pola kalimat yang menyertainya dan konteks maknanya memiliki dari adalah a) “permisi”, b) “maaf”, c) “meminta tolong”, d) “penghalus bahasa”. Persamaannya kata *sumimasen* dengan kata *punten* jika dilihat dari maknanya adalah kata *sumimasen* dan kata *punten* sama-sama bermakna “maaf” dan “permisi. Sedangkan jika dilihat dari penggunaannya, persamaannya adalah a) Berfungsi sebagai penghalus bahasa, b) Dapat digunakan untuk meminta izin, bertanya, atau meminta bantuan, c) Dapat berfungsi sebagai ungkapan penolakan halus, d) Dalam konteks “permisi”, dapat digunakan terhadap lawan bicara yang tidak tergantung pada usia maupun kedudukannya, e) Keduanya merupakan interjeksi (*kandoushi*). Perbedaan kata *sumimasen* dengan kata *punten* jika dilihat dari maknanya adalah a) *Sumimasen* memiliki makna “terima kasih”, sedangkan *punten* tidak b) Makna “maaf” *sumimasen* lebih dalam daripada *punten*. Sedangkan jika dilihat dari penggunaannya, perbedaannya punten tidak memiliki makna “terima kasih”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran, ateri mengenai ungkapan maaf (*owabi hyougen*) terutama ungkapan *sumimasen* harus ditambah, Tersedianya buku-buku mengenai ungkapan sehari-hari bahasa Jepang terutama yang berbahasa Indonesia agar mudah dipahami bukan hanya oleh mahasiswa jurusan Sastra Jepang Unikom tetapi oleh semua pihak yang ingin memperdalam bahasa Jepang. Pembelajar bahasa Jepang yang berbahasa ibu bahasa Sunda harus lebih menghargai dan bangga terhadap bahasa Sunda. Penulis berharap ada penelitian lain yang berhubungan dengan analisis kontrastif